

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Arikunto (2006) “adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Ada pula pengertian lain menurut Pawito (2008) “adalah sebuah metode yang meliputi cara dan prinsip berpikir mengenai masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.” Kemudian, menurut Syaefullah (2015) metode penelitian harus mempertimbangkan kesesuaian metode dengan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian, guna didapatkan data yang dipercaya benar. Yang mana dengan teori ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah penetapan cara penelitian dan pendekatan yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang benar yang kemudian akan dijadikan acuan dalam membuat kesimpulan.

Dikutip dari Syaefullah (2015) secara teoritis, metode penelitian yang paling terkenal adalah (1) metode kuantitatif; (2) metode kualitatif; dan (3) metode campuran (*mixed method*). Metode penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk mengukur fakta yang bersifat objektif, bebas nilai, yang hasilnya ditampilkan dalam bentuk data statistik. Sedangkan metode penelitian kualitatif banyak digunakan untuk memahami dunia realita yang bersifat apa adanya dan hasil pengumpulan data ditafsirkan secara mendalam. Kemudian metode campuran merupakan gabungan kedua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diterapkan metode penelitian kuantitatif dimana hasil penelitian yang akan didapat adalah laporan bersifat benar dan nyata serta dapat diukur menggunakan alat ukur nominal.

Penelitian ini pun akan dibahas dengan menggunakan metode deskriptif korelasional untuk menganalisa adanya relasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang terkait. Riduwan (2005) meyakini bahwa “metode deskriptif korelasional yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa

menghiraikan sebelum dan sesudahnya.” Sehingga ketika disampaikan dalam bentuk gambar, variabel bebas dan variabel terikat akan memiliki atau tidak memiliki garis hubungan yang akan ditemukan setelah penelitian dilaksanakan.

3.2 VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN

3.2.1 Variabel

Menurut pada Sugiyono (2012) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Variabel terdiri dari 2 bagian, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat atau tidak bebas (Y).”

Variabel bebas (X) bersifat tidak memiliki pengaruh terhadap ada atau tidaknya variabel terikat, maka bisa dikatakan variabel bebas akan berperan sebagai patokan. Pada penelitian ini, yang akan menjadi variabel bebas (X_1) adalah pendidikan perhotelan dan (X_2) kompetensi bekerja. Pendidikan perhotelan dan kompetensi bekerja ini tidak memiliki nilai yang akan bergantung pada variabel terikat.

Berbeda dengan variabel X, variabel terikat (Y) adalah variabel yang hasilnya bergantung terhadap variabel bebas, jadi dapat dikatakan bahwa nilai variabel terikat sangat dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Pada penelitian ini, pengambilan keputusan (Y_1) dan karir (Y_2) akan bersikap sebagai variabel terikat. Yang mana nantinya nilai tersebut akan bergantung pada variabel bebas (pendidikan perhotelan dan kompetensi bekerja).

Demikian, akan ditelusuri pengaruh pendidikan perhotelan (X_1) dan kompetensi bekerja (X_2) terhadap pengambilan keputusan (Y_1) dan karir (Y_2).

3.2.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012) “skala pengukuran dapat berupa; skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Berdasarkan metode penelitian yang telah ditetapkan, maka baiknya skala pengukuran yang digunakan akan menghasilkan nilai yang benar dan jelas. Untuk mempermudah perhitungan pun akan digunakan skala pengukuran interval Likert. Skala pengukuran Likert sendiri, menurut Iskandar (2009) secara singkat adalah skala pengukuran yang akan mengukur persepsi seseorang terhadap sebuah

pernyataan mengenai indikator-indikator dari variabel, dimana hasilnya biasa adalah skala. Skala pengukuran Likert biasanya berupa pernyataan yang dapat diungkapkan melalui kata-kata.

Skala pengukuran Guttman seperti yang tertulis oleh Djaali (2008) digunakan untuk memperoleh tipe jawaban responden yang tegas, seperti; ya atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah, dan sebagainya.

Berikut akan dijelaskan skala pengukuran yang sudah dirancang untuk variabel beserta sub variabelnya.

Tabel 3.2.2.1 Tabel Variabel, Sub-Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Sub - Variabel	Skala Pengukuran
Pendidikan Perhotelan	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Informal	Guttman, Likert
Kompetensi Bekerja	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	Likert
Pengambilan Keputusan	1. Faktor Budaya 2. Faktor Sosial 3. Faktor Pribadi 4. Faktor Psikologis	Likert
Karir	1. Faktor Genetik 2. Faktor Lingkungan 3. Faktor Belajar 4. Keterampilan Menghadapi Masalah	Likert

Sumber: Data Primer 2019

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Hasan (2009) “data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupasesuatu yang diketahui atau dianggap. Maka bisa disimpulkan bahwa data adalah fakta atau keterangan yang merupakan hasil yang dikumpulkan

dari suatu populasi untuk menjelaskan sebagai perwakilan karakteristik populasi terkait.”

Adapun data dikategorikan menjadi dua (2) macam berdasarkan sumber didapkannya data yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer merupakan segala bentuk data-data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan, sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari segala sumber lain yang bukan milik peneliti namun didapatkan dari sumber terpercaya dan berdasar seperti jurnal dan penelitian milik orang lain dan pengumuman resmi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil yang didapat setelah penggunaan instrumen penelitian kuesioner dan data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi-skripsi dan artikel yang telah dipublikasi sebagai acuan pelaksanaan penelitian ini.

“Penelitian korelasi (korelasional) adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel” (Faenkel dan Wallen, 2008). Dikarenakan penelitian akan mencari hubungan korelasional, maka dari itu akan digunakan instrumen untuk menentukan hasil hubungan antara kedua variabel bersifat kuantitatif dan pada tingkat apa.

Menurut Gay dalam Sukardi (2004) “penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.”

Pengumpulan data penelitian akan pengaruh kepemilikan latar belakang pendidikan perhotelan dan kompetensi bekerja terhadap pengambilan keputusan bekerja dan karir di restoran dan café adalah data primer yang didapatkan dari hasil jawaban kuesioner lembaran yang akan disebar dengan dua cara yaitu dengan menyebarkan kuesioner berbentuk lembaran kertas dan menggunakan layanan pesan singkat untuk menyebarkan kuesioner *online* yang memungkinkan dan efektif, proses ini juga sangat mementikan dan mengandalkan koneksi.

Kartono (1980) secara singkat menyebutkan bahwa angket adalah sebuah teknik untuk memberikan kumpulan pertanyaan tertulis yang mana jawabannya akan berguna bagi tujuannya.

3.4 TEKNIK SAMPLING

Menurut Margono (2004) “teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.”

Teknik sampling sendiri terdiri dari berbagai macam, namun penelitian ini akan menggunakan teknik sampling berdasar area (*cluster sampling*) dimana menurut Sugiarto (2001) penelitian ini dilakukan berdasar kelompok atau area tertentu yang pada penelitian ini berbasis di wilayah area *Los Angeles County*.

Kemudian penelitian ini juga akan dilaksanakan dengan menggunakan pemilihan sample berdasarkan ketersediannya yang dapat disebut *Convenience Sampling*. Menurut Sugiarto (2001) *Convenience Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan ketersediannya. *Convenience sampling* akan dilakukan pada para pekerja restoran dan café yang bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.

Kemudian ada yang disebut pula sampel. “Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi.” (Arikunto, 2002) Sampel pada penelitian ini yang merupakan sebagian kecil dari seluruh pekerja restoran dan café di *Los Angeles County* akan bertindak sebagai perwakilan seluruh pekerja restoran dan café di *Los Angeles County*.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Moleong (2004) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskripsi dengan menggunakan distribusi frekuensi. “Distribusi frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana

sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian.” (Djarwanto, 1982)

Instrument penelitian diketahui, untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian ini, akan digunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* yang merupakan uji korelasi Rank Spearman. Digunakannya teknik ini dikarenakan data yang diperoleh merupakan data ordinal yang didapat melalui instrumen penelitian yang menggunakan skala pengukuran Likert.

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = Koefisien korelasi Rank Spearman

D_i^2 = Kuadrat selisih rank X dan Y

n = Banyaknya ukuran sampel

Setelah dianalisis koefisien Rank Spearman maka akan dicari kekuatan pengaruh dengan melihat koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2012) “koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y amat terbatas, sebaliknya pula jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y.” Untuk memudahkan dalam menganalisis data, akan digunakan aplikasi SPSS v.20.

3.5.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ialah pengukuran hubungan antara kedua variabel dalam bentuk angka (statistic). Besar nilai koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi digunakan untuk menyatakan kekuatan hubungan dan arah hubungan antara kedua variabel. “Jika koefisien korelasi bernilai positif maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah; dimana jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula.” (Sugiyono, 2017)

“Namun sebaliknya, jika koefisien korelasi bersifat negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan dengan arah terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah begitupun sebaliknya. Untuk

memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut” (Sugiyono, 2017)

Berikut adalah tabel mengenai batas bawah dan batas atas untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel.

Tabel 3.5.1.1 Interval Koefisien Korelasi

Batas Bawah	Batas Atas	Keterangan
0.00	0.199	Korelasi sangat rendah
0.20	0.399	Korelasi rendah
0.40	0.599	Korelasi sedang
0.60	0.799	Korelasi kuat
0.80	1.000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.2 Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model.” (Sugiyono, 2017) Interpretasi lain ialah bahwa r^2 diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh variabel bebas (X) dalam penelitian.

Dengan demikian, jika $r^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y. Jika $r^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa variabel X tidak dapat atau kurang dapat menjelaskan variabel Y.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah

$$KD = r^2 \times 100\%$$

“Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel (Y). Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.” (Sugiyono, 2017) Dapat dikatakan dua variabel mempunyai hubungan belum tentu dimana variabel yang satu dapat memengaruhi variabel lainnya. Kemungkinannya hanya

korelasi merupakan penanda awal bahwa variabel X mungkin berpengaruh terhadap Y.

3.6 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan April sampai dengan bulan Mei 2019 yang bertempat di beberapa restoran dan café di *Los Angeles County*, Amerika Serikat.

